

Motivasi Intrinsik dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik dalam Mata Kuliah Akuntansi: Studi pada Mahasiswa Perpajakan

Imron Burhan¹

Universitas Negeri Makassar

Email: imron.burhan@unm.ac.id, 085244562889

Megawati Beddu²

Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Email: megawatibeddu77@gmail.com, 082348327450

Nur Fadny Yuliani³

Politeknik LP3I Makassar

Email: nurfadny@gmail.com, 081342999435

Siswati Rachman⁴

Politeknik LP3I Makassar

Email: sisrachman@gmail.com, 085345608624

Musfirah⁵

Universitas Negeri Makassar

Email: musfirah@unm.ac.id, 085204317773

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah akuntansi di Program Studi Perpajakan Politeknik Bosowa. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, serta analisis statistik menggunakan nilai *t-test* dan signifikansi. Data dianalisis untuk memastikan kelayakan model regresi melalui uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil 0,05) dan *t hitung* sebesar 4,932 (lebih besar *t tabel* 1,746). Persamaan regresi $Y = 35,161 + 0,931X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit motivasi intrinsik memberikan kontribusi sebesar 0,931 terhadap prestasi akademik. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peran motivasi intrinsik dalam mendukung keberhasilan belajar mahasiswa. Implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik harus menjadi bagian penting dalam desain pembelajaran untuk meningkatkan prestasi mahasiswa. Dosen diharapkan mengembangkan pendekatan pengajaran yang mendorong motivasi belajar secara aktif. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap motivasi intrinsik sebagai faktor determinan dalam prestasi akademik mahasiswa pada konteks mata kuliah akuntansi.

Kata Kunci : Motivasi Intrinsik; Prestasi Akademik

Abstract (Font uses 11pt Times New Roman, italicize, centered)

This study aims to analyze the influence of intrinsic motivation on students' academic achievement in the accounting course within the Taxation Program at Politeknik Bosowa. The method employed is simple linear regression analysis, which includes testing the validity and reliability of the instruments, classical assumption tests, and statistical analysis using *t-test* values and significance levels. Data were analyzed to ensure the feasibility of the regression model through normality, linearity, heteroscedasticity, and multicollinearity tests. The results indicate that intrinsic motivation has a significant effect on academic achievement, with a significance value of 0.000 (smaller than 0.05) and a *t-value* of 4.932 (greater than *t-table* 1.746). The regression equation $Y = 35.161 + 0.931X$ suggests that each one-unit increase in intrinsic motivation contributes 0.931 to academic achievement. These findings highlight the critical role of intrinsic

motivation in supporting students' learning success. The theoretical implications of this study emphasize that intrinsic motivation should be an integral part of learning design to enhance students' academic performance. Lecturers are encouraged to develop teaching approaches that actively foster learning motivation. The novelty of this research lies in its specific focus on intrinsic motivation as a determinant factor in students' academic achievement in the context of accounting courses.

Keywords: *Intrinsic Motivation; Academic Achievement*

1. PENDAHULUAN

Menurut Cahya & Listiadi (2021) menyatakan bahwa perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, memiliki harapan agar lulusannya dapat memiliki kualifikasi dan kompetensi sesuai bidangnya serta mampu bersaing di dunia kerja. Salah faktor yang mempengaruhi kualifikasi dan kompetensi yaitu motivasi. Motivasi merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam dunia pendidikan tinggi, motivasi menjadi elemen penting yang menentukan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian akademik mereka. Menurut Koff & Mullis, 2011 dalam Leunupun et al. (2021) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan niat atau keinginan individu untuk berpartisipasi dalam upaya melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar diartikan sebagai upaya dalam membimbing pembelajaran berkelanjutan bagi siswa dan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh dosen. Salah satu bentuk motivasi yang memiliki dampak signifikan adalah motivasi intrinsik. Motivasi ini muncul dari dorongan internal individu untuk belajar, yang didasarkan pada rasa ingin tahu, minat, serta kepuasan pribadi. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik cenderung menikmati proses pembelajaran, mampu bertahan dalam menghadapi tantangan, dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas akademik mereka. Menurut Soraya et al. (2020) bahwa mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik akan melibatkan diri mereka dalam belajar untuk mencapai tujuan akademis dan pribadi mereka sendiri. Sedangkan menurut Matapere & Nugroho (2020) bahwa motivasi adalah suatu usaha yang sudah disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia dapat terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Mata kuliah akuntansi sering dianggap sebagai salah satu mata kuliah yang membutuhkan perhatian dan dedikasi lebih karena kompleksitasnya. Bagi mahasiswa program studi perpajakan, penguasaan akuntansi sangat penting karena bidang ini menjadi dasar bagi keahlian mereka. Namun, banyak mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam mempelajari akuntansi karena materi yang teknis dan sering kali dianggap membosankan. Kondisi ini memengaruhi motivasi belajar mereka dan pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik. Penelitian yang mengeksplorasi pengaruh motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik telah banyak dilakukan. Namun, konteks mahasiswa perpajakan yang mempelajari mata kuliah akuntansi masih jarang menjadi fokus. Mengingat pentingnya akuntansi dalam mendukung kompetensi mahasiswa perpajakan, penting untuk memahami bagaimana motivasi intrinsik berperan dalam mendorong mereka mengatasi tantangan akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara motivasi intrinsik dan pencapaian akademik mahasiswa dalam konteks mata kuliah akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamil & Azra (2015) dengan judul pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Giyanto & Efferin (2019) dengan judul analisis peran motivasi intrinsik dalam proses penuntasan skripsi mahasiswa jurusan akuntansi fakultas bisnis dan ekonomika universitas Surabaya menunjukkan bahwa motivasi instrinsik berperan positif dalam proses penuntasan skripsi mahasiswa. Hasil penelitian selanjutnya yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mariahyati (2013) dengan judul pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan akuntansi Angkatan 2009 mata kuliah akuntansi perpajakan di fakultas ekonomi universitas negeri surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dengan pengaruhnya sebesar 61%.

Motivasi intrinsik merupakan faktor psikologis yang memainkan peran penting dalam pendekatan mahasiswa terhadap tugas-tugas akademik. Dalam konteks mata kuliah akuntansi, motivasi intrinsik mendorong mahasiswa untuk belajar bukan hanya demi nilai, tetapi karena mereka ingin memahami materi secara mendalam. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik yang lebih berorientasi pada penghargaan eksternal seperti nilai atau pengakuan, motivasi intrinsik memberikan dorongan internal yang kuat untuk terus belajar dan berkembang. Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik biasanya lebih proaktif dalam mengikuti pembelajaran, menggunakan strategi belajar yang efektif, dan menikmati proses pencapaian tujuan mereka.

Hal ini selaras dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa dorongan internal yang kuat dapat meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Dalam konteks akuntansi, motivasi intrinsik membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep kompleks seperti pencatatan keuangan, analisis laporan, dan penyusunan jurnal.

Prestasi akademik, yang dalam penelitian ini diukur melalui nilai akhir mata kuliah akuntansi, mencerminkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hubungan antara motivasi intrinsik dan prestasi akademik dapat dilihat melalui proses belajar yang lebih terfokus, penggunaan strategi belajar yang efektif, serta komitmen untuk menguasai materi secara menyeluruh. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, yang pada akhirnya meningkatkan pencapaian mereka. Menurut Hamalik (2013) dalam Hariyani & Sofiani (2020) bahwa hasil belajar ditentukan oleh motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Faktor-faktor eksternal seperti lingkungan belajar, bimbingan dari dosen, dan akses terhadap sumber belajar juga dapat memengaruhi hubungan antara motivasi intrinsik dan prestasi akademik. Sebagai contoh, lingkungan belajar yang mendukung dapat memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan akademik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi yang berguna bagi dosen dan institusi pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dengan meningkatkan motivasi intrinsik, mahasiswa diharapkan dapat lebih percaya diri dan mampu mengatasi tantangan dalam mata kuliah akuntansi, sehingga kualitas pembelajaran di program studi perpajakan Politeknik Bosowa dapat terus ditingkatkan.

2. METODE

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kasiram dalam Musfirah et al. (2022) bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Pada penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk melihat dan mengukur pengaruh motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik mata kuliah akuntansi pada mahasiswa perpajakan Politeknik Bosowa.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2013) bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel dapat juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu motivasi intrinsik (X) dan variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi akademik (Y) mata kuliah akuntansi pada mahasiswa perpajakan politeknik bosowa..

1. Motivasi Intrinsik (X)

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berhubungan dengan kepuasan batin dan pencapaian pribadi, yang membuat seseorang lebih cenderung untuk terlibat dalam aktivitas tersebut tanpa memikirkan imbalan luar.

Adapun indikator dari motivasi intrinsik yaitu sebagai berikut :

- a. Minat
- b. Hasrat belajar
- c. Ego Involment
- d. Tujuan yang diakui

2. Prestasi Akademik (Y)

Prestasi akademik adalah pencapaian yang diperoleh oleh seorang mahasiswa dalam bidang pendidikan, yang biasanya diukur melalui hasil belajar atau nilai yang menunjukkan tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 3 program studi perpajakan politeknik bosowa. Menurut Sugiyono (2013) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Sampling Jenuh*, dimana sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa semester 3 program studi perpajakan politeknik bosowa.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Angket atau kuisioner yang telah disusun diberikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian guna mendapatkan informasi tentang pengaruh motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik mata kuliah akuntansi mahasiswa perpajakan politeknik bosowa.

Angket yang diberikan kepada responden terdiri dari 4 (empat) alternatif jawaban, dimana tiap responden dapat memilih salah satu jawaban menurut kesesuaian dengan kondisi yang dialami atau dihadapi oleh responden. Pilihan jawaban yang disediakan di setiap pertanyaan yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Adapun skor jawaban pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : Sugiyono (2013)

b. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dalam penelitian. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut ini dapat dilihat kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik mahasiswa perpajakan politeknik bosowa :

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Variabel	Indikator	Pengukuran
Motivasi Intrinsik	1. Minat	Angket
	2. Hasrat belajar	
	3. Ego involment	
	4. Tujuan yang diakui	
Prestasi Akademik	Nilai Akhir Mata Kuliah Akuntansi	Dokumentasi Nilai

E. Teknik dan Hasil Pengujian Persyaratan Instrumen

1. Teknik dan Hasil Uji Validitas

Uji validitas instrument dilakukan untuk mengetahui apakah instrument akan digunakan untuk melakukan pengumpulan data sudah valid atau belum valid. Pada penelitian yang dilakukan ini uji validitas yang digunakan yaitu dengan rumus *product moment* dengan bantuan Aplikasi IBM SPSS Statistics. Uji validitas *product moment pearson correlation* menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuisioner. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan atau pernyataan angket dinyatakan valid. Sedangkan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan atau pernyataan angket dinyatakan tidak valid.

2. Teknik dan Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang akan digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat tingkat kepercayaan suatu instrument digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's alpha* dengan bantuan Aplikasi SPSS IBM. Menurut Sujarwenti (2014) bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuisioner) penelitian. Instrument dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* $> 0,70$. Semantara jika nilai *Cronbach's alpha* $< 0,70$ maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

F. Teknik Analisis Data

a. Uji Persyaratan Analisis

Menurut Kesumawati & Aridanu (2017) bahwa uji prasyarat diperlukan untuk mengetahui apakah dalam analisis data untuk menguji hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak dilanjutkan. Jadi uji prasyarat analisis ini merupakan suatu uji untuk mengukur apakah terdapat indikasi atau tidak penyimpangan data dari masing-masing variabel. Uji prasyarat yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dengan menggunakan *Normal P-P Plot Of Regresi Standardized Residual*. Kriteria uji normalitas, yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak signifikan. Korelasi yang baik adalah yang memiliki hubungan yang linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependent.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastitas, namun jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *spearman rho* yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$, maka artinya terjadi multikolinieritas.

G. Teknik Analisis Statistik

1. Regresi Berganda

Persamaan analisis regresi sederhana dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2017) :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = Prestasi Akademik

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Motivasi Instrinsik

e = *standard error*

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel motivasi instrinsik berpengaruh terhadap prestasi akademik mata kuliah akuntansi pada mahasiswa perpajakan Politeknik Bosowa. Berdasarkan analisis tersebut maka dilakukan suatu pengujian hipotesis untuk menguji kebenaran hipotesis dengan alat analisis uji parsial (Uji t). Berikut ini hipotesis yang diajukan :

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi instrinsik terhadap prestasi akademik mata kuliah akuntansi pada mahasiswa perpajakan politeknik bosowa

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi instrinsik terhadap prestasi akademik mata kuliah akuntansi pada mahasiswa perpajakan politeknik bosowa

Penerimaan atau penolakan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut :

a Apabila nilai Sig < 0,05 maka H₀ ditolak atau H_a diterima

b Apabila nilai Sig > 0,05 maka H₀ diterima atau H_a ditolak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut ini adalah hasil uji validitas instrumen dari masing-masing pernyataan pada tiap pada variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Instrinsik

Indikator	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Validitas
Motivasi Instrinsik	1	0,663		Valid
	2	0,566		Valid
	3	0,660		Valid
	4	0,635		Valid
	5	0,654		Valid
	6	0,704		Valid
	7	0,581		Valid
	8	0,537		Valid
	9	0,511		Valid
	10	0,584		Valid
	11	0,511		Valid
	12	0,743		Valid
	13	0,533		Valid
	14	0,581		Valid

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa 14 pernyataan yang terdapat pada variabel motivasi instrinsik dinyatakan valid. Pernyataan dinyatakan valid karena tiap pernyataan masing-masing pada variabel motivasi instrinsik memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang sebesar 0,4438. Sehingga terdapat 14 pernyataan yang akan digunakan untuk mengukur variabel motivasi instrinsik. Sedangkan untuk

untuk hasil uji reliabilitas instrumen dari masing-masing pernyataan dari variabel motivasi instrinsik dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

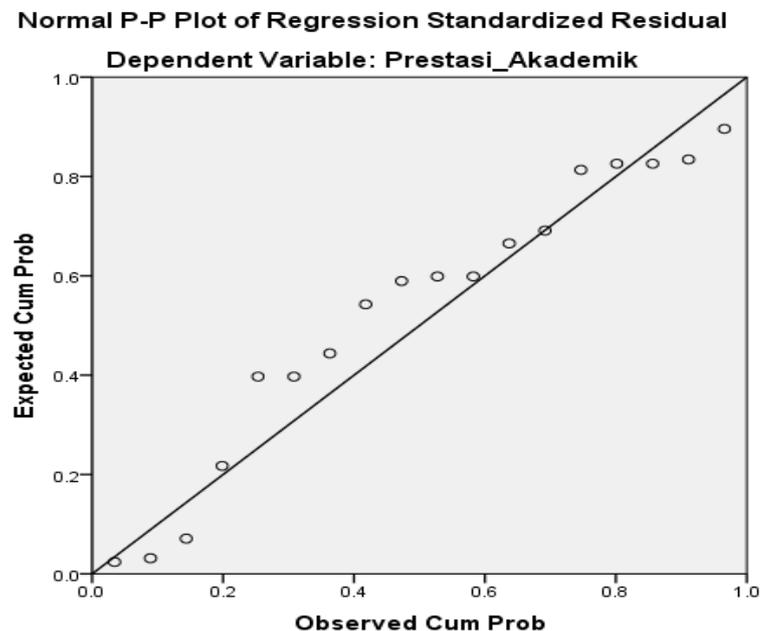
Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Instrinsik

Cronbach's Alpha	N of Items
0.861	21

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada tabel 4 menunjukkan bahwa motivasi instrinsik didapatkan nilai *Cronbach's alpha* 0,861 atau 86,1% lebih besar dari 0,70 atau 70% sehingga butir pernyataan yang terdapat pada variabel motivasi instrinsik dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

B. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dengan uji normal probability plot disebut juga dengan uji P-Plot untuk mendeteksi apakah sebuah model regresi. Cara mendeteksi normal atau tidak normal dilakukan dengan cara melihat apakah titik-titik plotting berada di sekitar garis diagonalnya atau tidak. Jika titik-titik berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

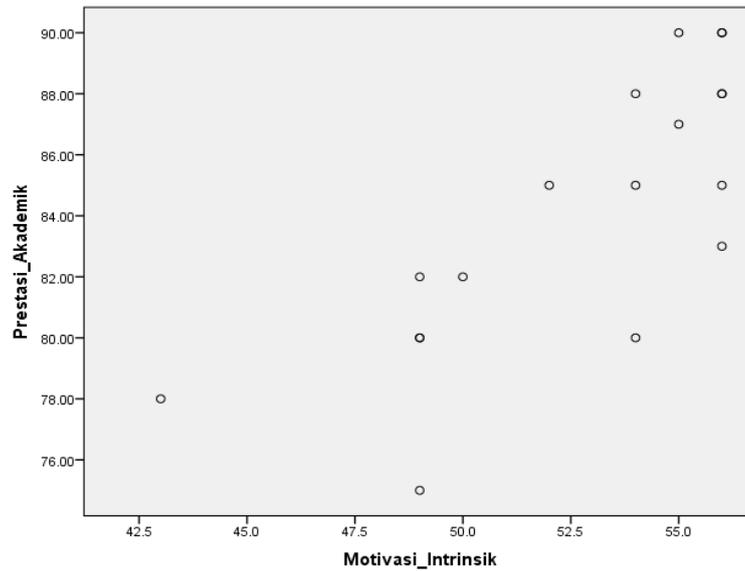


Gambar 1. Hasil uji normalitas

Berdasarkan output hasil uji normalitas pada gambar 1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai disimpulkan bahwa titik-titik plotting pada gambar Normal P-Plot Refression Standardized Residual mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan nilai residual telah berdistribusi normal.

C. Hasil Uji Linearitas

Metode digunakan adalah analisis scatterplot antara variabel independen dan dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan uji linearitas grafik scatter plot adalah jika terdapat pola yang jelas dari plotting data untuk menunjukkan arah hubungan positif dan negatif. Namun jika plotting data tidak membentuk pola yang jelas maka asumsi lienaritas tidak terpenuhi. Berikut pada gambar 1 dapat dilihat *output scatter plot* :



Gambar 2. Output Scatter Plot

Berdasarkan output hasil uji linearitas pada gambar 1 di atas, terlihat titik-titik plot data membentuk garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear dan positif antara variabel motivasi instrinsik (X) sebagai variabel independen dengan variabel prestasi akademik sebagai variabel dependen (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi model regresi dalam penelitian ini sudah terpenuhi.

D. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Metode untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah: jika nilai signifikansi (Sign.) lebih besar dari 0,05, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sign.) lebih kecil dari 0,05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glesjer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.379	6.034		.228	.822
	Motivasi_Intrinsik	.015	.114	.033	.134	.895

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil output uji heterokedastisitas pada tabel 5 di atas, dapat dilihat nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel motivasi intrinsik adalah 0,895 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

E. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini memastikan bahwa tidak ada hubungan linear yang kuat antara variabel-variabel independen. Metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai tolerance dalam uji ini yaitu jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Namun sebaliknya, jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sedangkan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) yaitu jika nilai VIF < 10,00 maka

disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10,00 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 6. Hasil uji multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35.161	9.972		3.526	.003		
	Motivasi_Intrinsik	.931	.189	.777	4.932	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Prestasi_Akademik

Berdasarkan output hasil uji multikolinearitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance untuk variabel motivasi belajar adalah sebesar 1,000 lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF adalah sebesar $1,000 < 10,00$. Berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

F. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana, dimana jika nilai Sig < 0,05, maka hipotesis diterima, namun jika nilai Sig > 0,05, hipotesis ditolak. Selain itu, uji regresi linear ini juga dikenal sebagai uji-t, yang harus memenuhi syarat bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan variabel motivasi instrinsik terhadap prestasi akademik dalam pengujian hipotesis

Tabel 7. Hasil analisis regresi lienar sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.161	9.972		3.526	.003
	Motivasi_Intrinsik	.931	.189	.777	4.932	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_Akademik

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi intrinsik adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan nilai t_{hitung} 4,932 > 1,746 pada t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik. Persamaan regresi linear sederhana yang dihasilkan adalah $Y = 35,161 + 0,931X$. Oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik mata kuliah akuntansi mahasiswa perpajakan Politeknik Bosowa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah akuntansi di program studi perpajakan Politeknik Bosowa. Nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta t_{hitung} sebesar 4,932 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,746 pada taraf signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Persamaan regresi yang dihasilkan, $Y = 35,161 + 0,931X$, menggambarkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada motivasi intrinsik berkontribusi pada peningkatan nilai prestasi akademik sebesar 0,931. Temuan ini menegaskan pentingnya peran motivasi intrinsik dalam mendorong pencapaian akademik yang lebih baik di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang efektif untuk mendorong peningkatan motivasi intrinsik mahasiswa, sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal. Temuan ini

juga menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dalam mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dan mampu memotivasi mahasiswa secara optimal.

5. REFERENSI

- Cahaya, M. S., & Listiadi, A. (2021). Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Dan Matematika Ekonomi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 35–48. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i1.39613>
- Giyanto, Y. A., & Efferin, S. (2019). Analisis Peran Motivasi Intrinsik Dalam Proses Penuntasan Skripsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika *Calyptra*, 7(2), 239–252. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3160%0Ahttps://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/download/3160/2317>
- Hariyani, R., & Sofiani, F. (2020). Implementation of Taxonomy Bloom Understanding Taxation Documents on Learning Outcomes Moderated Learning. *Sekretari & Administrai (Serasi)*, 18(2).
- Jamil, H., & Azra, F. I. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Solok Selatan. *Economica*, 2(2), 85–98. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.221>
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2017). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Noer Fikri.
- Leunupun, E. G., Limba, F. B., & Sapulette, S. G. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Psychological Well-Being terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa FEB UNPATTI. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 1(2), 81–96. <https://doi.org/10.30598/kupna.v1.i2.p81-96>
- Mariahyati, I. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Mata Kuliah Akuntansi Perpajakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 1(3), 1–20.
- Matapere, N. M., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi UKSW Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 257–270.
- Musfirah, Azis, E., Amriadi, Yuliani, N. F., Rachman, S., Fadrijah, S., Arifin, R., & Burhan, I. (2023). Dasar Metodologi Penelitian. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Pertama, Issue Mi). PT Insan Cendekia Mandiri Group.
- Musfirah, Burhan, I., Afifah, N., & Sari, S. N. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (L. P. Syalina (ed.); Pertama). PT Insan Cendekia Mandiri Group.
- Soraya, S., Suherma, L., & Zawitri, S. (2020). Pemanfaatan E-Learning berbasis Moodle dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Eksos*, 16(1), 72–83. <https://doi.org/10.31573/eksos.v16i1.89>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta Bandung* (Cetakan 19). ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). In *Alfabeta*.
- Sujarwenti, V. . W. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.